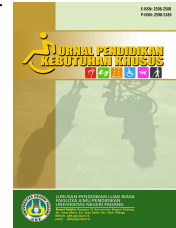




Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>
Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Penerapan Perencanaan Strategis dengan Analisis SWOT di Sekolah Inklusif

Anissaa Alhaqqoh Darwis¹, Eni Susilowati², Yohanes Tominsen³, Zunus Matori⁴, Nurlaili⁵
¹²³⁴⁵Universitas Mulawarman

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 20 July 2024
Revisi, 28 August 2024
Diterima, 04 November 2024

Kata Kunci:

Perencanaan Strategis
Pendidikan;
Analisis SWOT.

ABSTRAK

Perencanaan strategis merupakan elemen penting yang memastikan institusi pendidikan dapat mencapai misi dan tujuannya secara efektif. Tahap awal sebelum melakukan perencanaan strategis tersebut adalah dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dikenal dengan analisis SWOT. SLB Negeri Bontang juga melakukan analisis tersebut berdasarkan hasil dari studi dokumentasi berupa rapor pendidikan pada jenjang SD tahun 2023 dan wawancara dengan pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap analisis SWOT yang dilakukan sebelum merumuskan perencanaan pendidikan di SLB Negeri Bontang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan perhitungan analisis SWOT menggunakan studi dokumen dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan data akan menguatkan arah pelaksanaan pendidikan. Disamping itu, perencanaan yang disusun berdasarkan analisis yang tepat akan menghasilkan rencana strategis yang efektif dan efisien.

ABSTRACT

Strategic planning is an important element that ensures educational institutions can achieve their mission and goals effectively. The initial stage before carrying out strategic planning is to analyze strengths, weaknesses, opportunities and threats, known as SWOT analysis. Bontang State SLB also carried out this analysis based on the results of documentation studies in the form of education report cards at the elementary school level in 2023 and interviews with related parties. This research aims to describe the SWOT analysis stage carried out before formulating educational planning at the Bontang State Special School. The method used in this research is qualitative research with SWOT analysis calculations using document studies and interviews. The research results show that decision making based on data will strengthen the direction of educational implementation. Besides that, planning prepared based on appropriate analysis will produce effective and efficient strategic plans.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Anissaa Alhaqqoh Darwis
Universitas Mulawarman
Email: anissazulfahmi@gmail.com

Pendahuluan

Perencanaan strategis dalam pendidikan telah menjadi fokus utama bagi institusi pendidikan di seluruh dunia dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan. Melalui perencanaan strategis, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyusun visi dan misi yang jelas, menetapkan tujuan jangka panjang, dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Secara lebih eksplisit di dalam Renstra Universitas Hang Tuah 2021-2025 (2022) dijelaskan bahwa perencanaan strategis adalah rumusan komprehensif tentang bagaimana institusi mencapai misi dan tujuannya, serta memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Endang et al (2020) juga menekankan bahwa perencanaan strategis adalah keharusan bagi lembaga pendidikan untuk menyusun, melaksanakan, dan mengimplementasikannya dalam seluruh kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi. Anindita et al (2022) menambahkan bahwa perencanaan strategis dalam lembaga pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan hingga pelaksanaannya oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis merupakan elemen penting yang memastikan institusi pendidikan dapat mencapai misi dan tujuannya secara efektif dengan memaksimalkan keunggulan kompetitif yang harus diterapkan dalam seluruh kegiatan sekolah untuk mencapai visi dan misi lembaga dengan proses yang melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan hingga implementasi oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu difahami bahwa setiap strategi memerlukan penguasaan terhadap seluk beluk program yang sedang dilaksanakan atau dikembangkan. Baik dari aspek internal, mulai dari konsep, tenaga pendukung, sarana yang dimiliki, biaya yang tersedia, struktur organisasi yang akan melaksanakan strategi, hasil yang telah dicapai dan hambatan-hambatan yang dialami dengan strategi lama. Demikian pula dengan aspek eksternal seperti dukungan masyarakat, perkembangan lingkungan, dan perubahan yang disebabkan faktor keamanan, politik, hukum dan lain-lain (Nazaruddin, 2020). Sebab itu, maka informasi tentang kedua aspek ini sangat diperlukan. Kesalahan menggunakan informasi ini akan berakibat tidak baik terhadap hasil yang akan dicapai nantinya.

Untuk menghindari kesalahan dalam perolehan informasi tersebut diperlukan pisau analisis yang biasa digunakan untuk mendiagnosis suatu kegiatan yang akan dikembangkan kemudian diwujudkan menjadi strategi yang diperlukan agar tujuan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT pada dasarnya merupakan teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi secara sistematis (Ambarwati, 2020; Fakhurrizi, 2021, DM Sasoko & I Mahrudi, 2023). Philip Kotler mendefinisikan analisis SWOT sebagai suatu evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (D Kurniasih dkk, 2021). Tujuan analisis SWOT ini adalah untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan (Monika et al., 2021).

Mengingat keunggulan dari analisis SWOT ini, maka penulis kemudian mengemukakan penggunaannya dalam perencanaan pendidikan inklusif di SLB Negeri Bontang berdasarkan hasil dari rapor pendidikan pada jenjang SD tahun 2023 yang lalu.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan perhitungan analisis SWOT menggunakan teknik analisis matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan analisis matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan analisis matrik SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*). Adapun langkah-langkah dalam analisis SWOT adalah: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah; (2) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah untuk meningkatkan mutu; (3) Memberikan bobot

masing-masing faktor berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan memberi dampak terhadap faktor strategies; (4) Menghitung skor untuk masing - masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap konsisi sekolah yang bersangkutan. Pemberian nilai skor untuk faktor kekuatan atau peluang bersifat positif (kekuatan dan peluang yang semakin besar diberi skor 4, tetapi jika kekuatan atau peluang kecil diberi skor 1). Pemberian skor kelemahan atau ancaman adalah kebalikannya. Jika nilai kelemahan atau ancaman sangat besar maka diberikan skor 1. Sebaliknya, jika kelemahan atau ancaman sedikit diberi skor 4; (5) Menghitung total skor dengan mengalikan bobot dan skor untuk masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti F, 2009).

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Perace dan Robinson (2008) untuk mengetahui posisi suatu institusi yang sesungguhnya. Matriks didasarkan pada 2 (dua) dimensi kunci, yakni skor bobot EFAS total pada sumbu X dan skor bobot IFAS total pada sumbu Y, pada matriks ini akan diketahui posisi atau kedudukan strategi sekolah berada pada kuadran yang keberapa dan kedepanya akan dilakukan langkah strategi apa yang harus diperbaiki dan di tempuh dimana dari ke 4 kuadran mempunyai strategi dan evaluasi yang berbeda. Pencocokan yang cermat antara peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah dengan kekuatan dan kelemahannya merupakan inti dari formulasi strategi yang tepat. Kuadran I (positif, positif): Posisi ini menandakan bahwasanya organisasi sedang dalam kondisi yang kuat dan berpeluang baik. Rekomendasi strategi adalah “progresif” artinya sangat mungkin untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Kuadran II (positif, negatif): Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “diversifikasi strategi” artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya. Kuadran III (negatif, positif): Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang.

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “ubah strategi” artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi. Kuadran IV (negatif, negatif): Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “strategi bertahan” artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk meenggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB Negeri Bontang merupakan lembaga pendidikan milik Pemerintah Daerah bidang pendidikan khusus yang dibangun tahun 2008 di atas lahan basah hutan mangrove seluas 5850 m². Mulai beroperasi dan menerima siswa baru pada Tahun Pelajaran 2009-2010 tepatnya bulan Juli 2009 dengan nomor SK Pendirian No.114 Tahun 2009. Bermula dari 4 orang tenaga pendidik berstatus ASN yang menangani 27 orang siswa berasal dari semua ketunaan yakni tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autism dengan 3 ruang kelas.

Selama kurun waktu 15 tahun sejak berdirinya; SLB Negeri Bontang telah melayani berbagai jenjang pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, hingga SMALB dalam sistem satu atap

dengan jumlah keseluruhan peserta didik 119 orang yang ditangani oleh 30 orang guru yang terdiri dari ASN (PNS dan PPPK) dalam 15 rombongan belajar (rombel) serta 11 orang tenaga kependidikan. Didukung dengan daya listrik 11,400 VA, akses internet yang memadai, dan ketersediaan air bersih dari PDAM.

Memasuki tahun ajaran baru yaitu 2024-2025, SLB Negeri Bontang berupaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan strategis pendidikan yang dimulai dengan menganalisis faktor-faktor sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 1 Perhitungan Bobot IFAS SLB Negeri Bontang

FAKTOR INTERNAL	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	TOTAL	BOBOT	
Biaya Sekolah Gratis	A		3	2	2	3	3	2	3	2	3	24	0,15
Pendekatan, metode pengajaran bervariasi	B	1		2	2	2	2	2	3	1	2	17	0,10
Layanan Program Khusus	C	2	2		2	3	3	2	3	2	2	21	0,12
Fasilitas pendukung layanan inklusif	D	2	3	2		3	3	2	3	3	2	22	0,13
Kualifikasi Guru	E	1	2	1	1		2	2	3	2	1	15	0,07
Kepemimpinan Kepala Sekolah	F	1	2	1	1	1		2	2	1	1	13	0,06
Sarana dan prasarana	G	2	2	2	2	2	2		3	2	2	19	0,11
Program Kebijakan Sekolah	H	1	1	1	1	1	2	1		1	1	10	0,04
Pengelolaan Pembiayaan Sekolah	I	2	3	2	2	1	2	1	3		2	19	0,11
Program keterampilan kecakapan hidup	J	1	2	2	2	2	3	2	3	3		19	0,11
TOTAL		13	21	15	15	18	22	17	26	16	16	179	1

Sumber : Rapor Pendidikan Jenjang SD dan hasil wawancara

Selanjutnya, bobot yang diperoleh tersebut digunakan untuk menganalisis hasil IFAS SLB Negeri Bontang dengan cara melakukan perkalian bobot dengan rating sehingga diperoleh faktor pembobotan dalam kolom skor pembobotan, sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis IFAS SLB Negeri Bontang

FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT * RATING
KEKUATAN (STRENGTHS)			
Biaya Sekolah Gratis	0,15	4	0,6
Fasilitas pendukung layanan inklusif	0,13	3	0,39
Layanan Program Khusus	0,12	3	0,36
Pengelolaan Pembiayaan Sekolah	0,11	2	0,22
Program keterampilan kecakapan hidup	0,11	3	0,33
JUMLAH			1,90
KELEMAHAN (WEAKNESS)			
Program Kebijakan Sekolah	0,04	2	0,08
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,06	2	0,12
Kualifikasi Guru	0,07	2	0,14
Sarana dan prasarana	0,11	3	0,33
Pendekatan, metode pengajaran bervariasi	0,10	1	0,10
JUMLAH			0,77

Sumber : Rapor Pendidikan Jenjang SD dan hasil wawancara

Dari tabel 2 tersebut diketahui bahwa jumlah skor kekuatan adalah 1,90 dan skor kelemahan 0,77. Skor tersebut akan digunakan sebagai kesimpulan hasil analisis faktor internal. Langkah berikutnya adalah menganalisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dengan menggunakan cara yang sama dengan analisis IFAS sebelumnya.

Tabel 3 Perhitungan Bobot EFAS SLB Negeri Bontang

FAKTOR EKSTERNAL	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	TOTAL	BOBOT
Partisipasi alumni	A	1	2	1	2	2	1	1	2	1	13	0,05
Dukungan Stakeholder	B	3	3	2	2	3	2	3	2	1	21	0,14
Media sosial adaptif	C	2	2	1	2	2	1	1	1	1	13	0,05
Lokasi strategis	D	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22	0,15
Persepsi masyarakat	E	2	2	2	1	2	2	2	2	1	16	0,09
Partisipasi masyarakat	F	1	2	1	1	1	2	2	1	1	12	0,03
Fasilitas adaptif bagi kekhusan di masyarakat	G	3	2	3	1	2	2	2	2	2	19	0,12
Ketersediaan sumber belajar di masyarakat	H	3	1	3	2	2	2	2	2	1	18	0,10
Program	I	2	3	2	2	1	2	1	3	1	17	0,10

kebijakan pemerintah														
Keamanan lingkungan sekolah	J	3	3	3	2	3	3	2	3	3		25	0,17	
TOTAL		22	18	22	13	18	20	16	19	17	11	176	1	

Sumber : Rapor Pendidikan Jenjang SD dan hasil wawancara

Berangkat dari pembobotan nilai EFAS tersebut, penulis kemudian melakukan analisis terhadap peluang dan ancaman yang terjadi di SLB Negeri Bontang dengan menggunakan tabel analisis EFAS berikut ini :

Tabel 4 Hasil Analisis EFAS SLB Negeri Bontang

FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT * RATING
PELUANG (OPPORTUNITY)			
Partisipasi alumni	0,05	2	0,10
Lokasi strategis	0,15	3	0,45
Dukungan Stakeholder	0,14	4	0,56
Fasilitas adaptif bagi kekhususan di masyarakat	0,12	2	0,24
Ketersediaan sumber belajar di masyarakat	0,10	2	0,2
JUMLAH			1,55
ANCAMAN (THREATS)			
Partisipasi masyarakat	0,03	2	0,06
Keamanan lingkungan sekolah	0,17	3	0,51
Media sosial adaptif	0,05	2	0,10
Persepsi masyarakat	0,11	3	0,33
Program kebijakan pemerintah	0,10	1	0,10
JUMLAH			1,1

Sumber : Rapor Pendidikan Jenjang SD dan hasil wawancara

Setelah mendapatkan hasil analisis SWOT seperti pada tabel 2 dan 4, maka langkah selanjutnya yaitu membuat tabel 5 yang memaparkan kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE) sebagai hasil analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 5 Kesimpulan Analisis SWOT

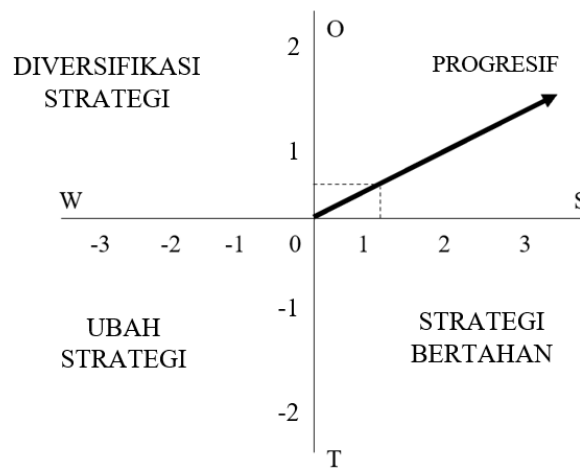
<p>KAFE</p> <p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> Partisipasi alumni Lokasi strategis Dukungan Stakeholder Fasilitas adaptif bagi kekhususan di masyarakat Ketersediaan sumber belajar di masyarakat <p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat Keamanan lingkungan sekolah Media sosial adaptif Persepsi masyarakat Program kebijakan pemerintah 	<p>STRENGTHS</p> <ul style="list-style-type: none"> Biaya Sekolah Gratis Fasilitas pendukung layanan inklusif Layanan Program Khusus Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Program keterampilan kecakapan hidup 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> Program Kebijakan Sekolah Kepemimpinan Kepala Sekolah Kualifikasi Guru Sarana dan prasarana Pendekatan, metode pengajaran bervariasi 	
	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kerja sama dengan stake holder untuk meningkatkan kualitas layanan program khusus, keterampilan kecakapan hidup, serta pengadaan fasilitas pendukung Meningkatkan kinerja SDM dalam pengelolaan pembiayaan terutama perawatan fasilitas pendukung Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak di masyarakat agar semakin banyak sumber belajar bagi siswa ABK 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Memfaatkan peran stake holder dan para alumni untuk mendukung sosialisasi serta kebijakan sekolah Berupaya memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah dengan belajar pada instansi terkait dan sekolah terdekat Berupaya memperbaiki pendekatan dan metode pengajaran yang dilakukan guru dengan studi tiru pada sekolah terdekat. 	
	<p>STRATEGI S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa fasilitas sekolah adalah milik bersama dan harus dijaga bersama Mengundang tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan program pemerintah dan kebijakan sekolah 	<p>STRATEGI W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambah kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar 	

Langkah berikutnya adalah menginput data dari tabel 2 dan 4 untuk mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 6 Perbandingan Skor IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
KATEGORI	SUB TOTAL	KATEGORI	SUB TOTAL
Kekuatan (S)	1,90	Peluang (O)	1,55
Kelemahan (W)	0,77	Ancaman (T)	1,1
Total (S-W)	1,13	Total (O-T)	0,45

Hasil IFAS dan EFAS tersebut kemudian disajikan kedalam grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Titik pada sumbu X menunjukkan faktor internal (IFAS) sedangkan titik pada sumbu Y menunjukkan nilai dari faktor eksternal (EFAS). Kemudian ditarik garis pertemuan diantara keduanya. Grafik ini menunjukkan posisi atau kedudukan sekolah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Posisi Sekolah dalam Kuadran

Berdasarkan gambar tersebut, maka diketahui bahwa sekolah berada pada kuadran SO yaitu kuadran strengths and opportunity. Posisi ini mengindikasikan bahwasanya sekolah sedang dalam kondisi yang kuat dan berpeluang baik. Rekomendasi strategi adalah “progresif” artinya sangat mungkin untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Dengan demikian perencanaan strategis pendidikan di SLB Negeri Bontang dilaksanakan berdasarkan rekomendasi analisis SWOT yaitu menggunakan strategi W-O atau progresif yaitu dengan meningkatkan kerja sama dengan stake holder untuk meningkatkan kualitas layanan program khusus, keterampilan kecakapan hidup, serta pengadaan fasilitas pendukung selain itu juga berupaya meningkatkan kinerja SDM dalam pengelolaan pembiayaan terutama perawatan fasilitas pendukung serta memperluas kerja sama dengan berbagai pihak di masyarakat agar semakin banyak sumber belajar bagi siswa ABK.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan analisis SWOT dalam perencanaan strategis pendidikan di SLB Negeri Bontang tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan data dan analisis yang tepat akan menguatkan arah pelaksanaan pendidikan. Disamping itu, perencanaan yang disusun berdasarkan analisis yang tepat akan menghasilkan rencana strategis yang efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Sibuea, G. T., & Anwar, U. (2022). PEMASARAN HASIL KEGIATAN KERJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB BENGKULU (Swot Analysis Of The Marketing Strategy Planning The Results Work Activities In The Bengkulu Class IIB Women Prison). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol.*, 10(2), 9–22.
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Smp, P., & Kendari, N. (2019). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5173>
- Rika Yohana Sari, Rusdinal, & Anisah. (2024). Analisis Swot Sebagai Alat Penting Dalam Proses Perencanaan Strategis Organisasi Non-Profit. *Jurnal Niara*, 17(1), 87–97. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19967>
- Sulistiyanto, E., & Chotimah, C. (2023). Manajemen Strategik Berupa Identifikasi Swot Dalam Perencanaan Pendidikan Pada Madrasah Negeri. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3554>
- Nazarudin. (2021). Manajemen Strategik. In *NoerFikri Offset*. [http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku manajemen strategik-digabungkan.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku%20manajemen%20strategik-digabungkan.pdf)
- Hang Tuah, U. (2022). Rencana Strategis 2021-2025 (Penyempurnaan: Analisis SWOT). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology. PENERAPAN PERENCANAAN STRATEGIS DENGAN ANALISIS SWOT*. (n.d.).
- Pagi, S., Sekolah, K., & Didik, P. (2020). *Detil Rapor Mutu*. 1–6.
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, 22(1), 8–19.

Djafar, F. (2018). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Cv. Idola Indonesia. *Skripsi*, 23–41.